

POTENSI DAN PEMANFAATAN TUMBUHAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU (HHBK)  
DI HUTAN NEGARI PASIR TALANG TIMUR KECAMATAN SUNGAI PAGU  
KABUPATEN SOLOK SELATAN

SKRIPSI

YULIA SAPUTRI  
17.10.002.54251.026



PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS KEHUTANAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
PADANG  
2022

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul "**Potensi Dan Pemanfaatan Tumbuhan Hasil Hutan Bukan Kayu Di Hutan Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan**" adalah benar karya saya sendiri dengan arah pembimbingan. Sepanjang pengerjaan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis dan diterbitkan orang lain. kecuali sebagai acuan ataupun kutipan dengan mengikuti kata pemufasan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Maret 2022

Yulia Saputri

17.10.002.54251.026

**BALAMAN PENGESEKSIAN**

Judul : **Pengaruh dan Pemanfaatan Turbidity (TSS) di Perairan Nagro Pesisir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagar Kabupaten Suak Selatan**

Nama : **Yulia Saputra**

NIM : **17101002542311056**

Program Studi : **Kelautan**

Fakultas : **Kelautan**

**Mengetahui :**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Dr. Derwang, M. Si**  
NIDN. 1017106401



**Fauzan S.Si, M.Si**  
NIDN. 1026058694

**Disahkan Oleh**  
**Dekan Fakultas Kelautan**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat**

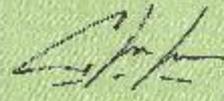


**Dr. Ir. Fuznan Hidayat, M.L.**  
NIDN. 0019026190

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN

Skripsi ini telah diuji dan diperbaharui di depan sidang panitia ujian Sarjana  
Fakultas Kehutanan Universitas Sumatera Barat, Lulus tanggal 24 Februari 2022.

PANITIA UJIAN SARJANA FAKULTAS KEHUTANAN  
UNIVERSITAS SUMATERA BARAT

No	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1	Dr. Desyanti, M.Si		Inbaran Ketua
2	Prasasti, S.Si, M.Si		Anggota
3	Giswandi Indra, S.Si, M.Si		Anggota
4	Susilastri, S.Hi, M.Si		Anggota

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Bismilladurrahmanirrahim*

Sembah sujud serta puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT, atas segala curahan rahmat dan kasih sayangNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Tahunan kasih dan sayangmu telah memberiku ilmu untuk membantu melewati segala rintangan yang menghadang. Sholawat berserta salam selalu terlimpahkan kepada kehadiran Rasulullah SAW.

### **Untuk Ayah Dan Ibunda Tercinta**

Kupersembahkan karya ini untuk (almi) ayahanda tercinta Alizar dan ibunda tersayang Miarli yang sangat ku sayangi. terima kasih, ayah, bunda atas kesabaran, pengorbanan, kasih sayang dan doa yang tiada tara yang selalu mengiringi setiap langkahku sehingga aku putrimu bisa menjadi seorang sarjana. Ucapan terima kasih saja tidak akan pernah cukup untuk membalas kebaikan ayah dan bunda, karena itu terimalah persembahan kecil bukti dari cintaku untuk kalian, ayah, bunda.

### **Untuk Keluarga Tersayang**

Untuk My seven sister tercinta, terima kasih atas dukungannya selama ini baik materi maupun motivasi, yang tidak bosan-bosannya memberikan pencerahan dan selalu menyemangati agar tetap lajut dalam meraih gelar sarjana. Semoga kita bisa sukses dalam menggapai cita-cita dan bisa membahagiakan kedua orang tua kita.

### **Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, Seluruh Dosen Dan Karyawan/I Fakultas Kehutanan**

Untuk Ibu Dr. Desyanti, M.Si dan Bapak Fauzan, S.Si, M.Si, terima kasih untuk bimbingan, arahan, masukan dan nasehat yang sangat berharga selama ini.

dan untuk dosen penguji terima kasih kepada Bapak Gusmardi Indra, S.Si, M.Si dan Ibu Susilastri, S.Hut, M.Si yang sudah senantiasa memberikan masukan-masukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih juga untuk para dosen yang sudah mengajarkan banyak ilmu selama perkuliahan dan juga membimbing saya untuk menjadi mahasiswa yang dapat berbakti pada kampus. Selain itu saya juga mengucapkan terima kasih kepada karyawan/ Fakultas Kehutanan UMSB yang sudah membantu dan mempermudah dalam segala urusan yang terkait dengan administrasi perkuliahan.

#### **Untuk Sahabat Dan Seluruh Teman-Teman**

Untuk sahabatku (Bella Warzukni) yang dari SMP sampai sekarang masih berteman, terima kasih telah mendengarkan keluh kesah perskripsiaku, selalu mensupport, dan memotivasi dalam kelancaran skripsi ini.

Buat teman kosku (Dian Gusnila Sari), terima kasih banyak atas bantuan dalam skripsi ini, dan belalain nemanin yulia kelapangan walaupun sama-sama sibuk skripsi. Terima kasih juga selalu mensupport semua keinginan yulia, dan terima kasih selalu mendengarkan kisah hidup yulia baik itu suka maupun duka, kita akan mengenang masa pahit manisnya jadi anak kos, maaf kalo yulia banyak merepotkan selama 4 tahun belakangan ini. Dan terima kasih juga untuk kanti (Ilfriandi) dan bg Markos yang mau direpotin terus, selalu siap singga 24 jam buat ngantarin yulia kemana aja dan terima kasih juga untuk Tintri teman hayok kalo lagi pusing skripsi. Dan tidak lupa untuk teman seperjuangan, khususnya untuk angkatan 2017 (Rusa Sambar), terima kasih untuk 4 tahun ini selalu ada baik suka maupun duka, yang banyak ngajarin arti Korsa dan tak lupa pula kepada semua pihak yang ikut dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. **Thanks For You Gusy**

Salam dari saya,

Yulia Saputri

## RIWAYAT HIDUP



Yulia Saputri, lahir di Lubuk Sianok, 03 September 1996. Penulis merupakan anak ke lima dari delapan bersaudara dari pasangan Bapak Alizar dan Ibu Miarti yang bertempat tinggal di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat Sumatera Barat. Penulis pertama kali menempuh pendidikan sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 12 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat dan selesai pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 02 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat dan selesai pada tahun 2013, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Swasta (AL-ISTQAMAH) Simpang Empat Kabupaten Pasaman Barat dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi swasta di Program Studi Ilmu Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Sumatera Barat (UMSB) dan menyelesaikan kuliah Strata Satu (S1)

Penyelesaian Program Studi Ilmu Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Sumatera Barat, penulis menyelesaikan penelitian dan pembuatan skripsi dengan judul "Potensi dan Pemanfaatan Tumbuhan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Di Hutan Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan" yaitu sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1 Kehutanan).

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Potensi dan Pemanfaatan Tumbuhan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di Hutan Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, skripsi ini dibuat guna memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Dalam penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak baik secara moril maupun materil oleh karena itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan doa dan juga dukungan kepada penulis.
2. Bapak Ir. Firman Hidayat M.T selaku Dekan Fakultas Kehutanan.
3. Bapak Ir. Noril Milantara, S.Hut, M.Si, IPM selaku Kaprodi Fakultas Kehutanan.
4. Ibuk Dr. Desyanti, M. Si selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan skripsi ini.
5. Bapak Fauzan S.Si, M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan skripsi ini.
6. Kepada Dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam skripsi ini dan tidak lupa kepada dosen Fakultas Kehutanan yang telah memberikan ilmu selama proses perkuliahan.
7. Kepada karyawan dan karyawan Fakultas Kehutanan yang telah membantu dalam pengurusan administrasi.

8. Serta kepada teman-teman yang telah terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada dasarnya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun untuk hasil yang lebih baik, akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat untuk pengembangan Ilmu Kehutanan dan terkhusus bagi penulis.

Padang, Maret 2022

Yulia Saputri



## ABSTRAK

**Yulia Saputri: 17.10.002.54251.026. Potensi Dan Pemanfaata Tumbuhan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Di Hutan Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Dibimbing oleh Dr. Desyanti,M. Si dan Fauzan S.Si, M. Si.**

HHBK adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu sebagai segala sesuatu yang bersifat material (bukan kayu) yang di manfaatkan bagi kegiatan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di Hutan Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan terdapat potensi dan pemanfaatan tumbuhan hasil hutan bukan kayu yang membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar hutan, penelitian dilakukan pada bulan November sampai Desember 2021, bertujuan untuk mengetahui potensi dan pemanfaatan tumbuhan hasil hutan bukan kayu (HHBK). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi langsung dilapangan dengan membuat 10 plot pengamatan dengan ukuran 20x20 untuk pohon, 10x10 untuk tiang, 5x5 untuk pancang, 2x2 untuk semai, serta kuisisioner/wawancara untuk mencari pemafaatan HHBK. Hasil pengamatan yang didapat dilokasi penelitian terdapat 10 famili yaitu: *Anacardiaceae*, *Arecaceae*, *Bombaceae*, *Euphorbiaceae*, *Fabaceae*, *Lauraceae*, *Myrtaceae*, *Poaceae*, *Rubiaceae*, *Zingberaceae* yang terdiri 15 jenis. Jenis hasil hutan bukan kayu yang berpotensi berdasarkan pemanfaatannya dikelompokan menjadi 4 yaitu: sebagai bahan obat, sebagai bahan pangan, sebagai bahan pewarna, dan sebagai bahan aromatika.

**Kata kunci:** HHBK, Hutan Nagari, Potensi, Pemanfaatan.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
1.5 Kerangka Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Hutan .....	6
2.2 Hasil Hutan Bukan Kayu .....	7
2.3 Jenis-jenis Hasil Hutan Bukan Kayu .....	9
<b>BAB III METODOLOGI</b>	
3.1 Waktu dan Tempat .....	17
3.2 Alat dan Objek Penelitian .....	18
3.3 Jenis Data .....	18
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	18
3.5 Cara Kerja .....	19
3.6 Analisis Data .....	20
<b>BAB IV DESKRIPSI UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
4.1 Kondisi Fisik Geografis .....	22
4.2 Sosial Ekonomi Masyarakat .....	22
4.3 Luas Areal Kawasan Hutan Nagari Pasir Talang Timur .....	23
4.4 Batas-Batas Hutan Nagari Pasir Talang Timur .....	23

**BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

5.1 Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu ..... 24

5.3 Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu..... 31

**BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1 Kesimpulan ..... 38

6.2 Saran ..... 38

**DAFTAR PUSTAKA ..... 39**



## DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Penelitian .....	5
2. Lokasi Rencana Penelitian .....	17
3. Sketsa Pengambilan Data.....	19
4. Kulit Manis .....	35
5. Karet .....	36
6. Pinang .....	37



## DAFTAR TABEL

1. Jenis Tumbuhan HHBK yang terdapat di Kawasan Hutan Nagari Pasir Talang Timur .....	24
2. Analisis Nilai Kerapatan Tumbuhan HHBK pada Tingkat Pohon .....	26
3. Analisis Nilai Kerapatan Tumbuhan HHBK Pada Tingkat Tiang .....	27
4. Analisis Nilai Kerapatan Tumbuhan HHBK Pada Tingkat Pancang .....	28
5. Analisis Nilai Kerapatan Tumbuhan HHBK Pada Tingkat Semai .....	29
6. Kerapatan Tumbuhan HHBK Pada Tingkat Tumbuhan Bawah .....	30
7. Jenis HHBK yang Dimanfaatkan Masyarakat .....	31



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kusioner Responden Hasil Hutan Bukan Kayu..... 41
2. Dokumentasi Hasil Hutan Bukan Kayu ..... 44



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan yang berisi sumber daya alam hayati yang di dominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan (Undang-Undang No 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan). Sumberdaya hutan (SDH) mempunyai potensi multi fungsi yang dapat memberikan manfaat ekonomi, lingkungan dan sosial bagi kesejahteraan umat manusia. Namun, Konteks pemanfaatan hutan selama ini hanya terfokus pada potensi Hasil Hutan Kayu sedangkan disisi lain masih terdapat potensi lain yang perlu digali dan dioptimalkan pemanfaatannya yaitu berupa Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK). Lampiran Peraturan Menteri Kehutanan No.P.21/Menhut-II, 2009).

Menurut Peraturan Menteri No. P35/ Menhut-II/ 2007, HHBK adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu sebagai segala sesuatu yang bersifat material (bukan kayu) yang dimanfaatkan bagi kegiatan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. FAO mendefenisikan HHBK sebagai produk biologi asli selain kayu yang diambil dari hutan, lahan perkayuan dan pohon-pohon yang berada diluar hutan. Selanjutnya (Kasmudjo, 2011 dalam Yuliza, 2020) menyatakan bahwa, hasil hutan bukan kayu adalah bahan-bahan atau komoditas yang didapatkan dari hutan tanpa harus menebang pohon. Hasil hutan bukan kayu meliputi rotan, bambu, getah, daun, kulit, buah, yang mencakup hewan buruan dan masih banyak lagi diantaranya. Jenis hasil hutan bukan kayu memiliki nilai ekonomi yang sangat

tinggi bila dijadikan produk olahan. Beranekaragam jenis hasil hutan bukan kayu dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Di Solok Selatan terdapat potensi hasil hutan bukan kayu yang sangat tinggi untuk membantu masyarakat dalam memanfaatkan hasil hutan bukan kayu bagi masyarakat di sekitar hutan. Potensi HHBK di Hutan Nagari Pasir Talang Timur banyak terdapat rotan, aren. Tingginya peran hasil hutan bukan kayu bagi masyarakat di sekitar hutan yang telah diteliti, diantaranya oleh Saragih (1993) dalam Putra F, S, D. (2020) yang meneliti tentang potensi dan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK) di Hutan Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Adapun hasil hutan bukan kayu yang berpotensi dalam kawasan tersebut yang banyak ditemukan adalah jenis jernang, karet dan rotan. Hasil penelitiannya menyatakan masyarakat sekitar hutan banyak bergantung pada hutan sehingga masyarakat memanfaatkan hasil dari hutan di sekitar tempat tinggal dengan potensi yang ada di hutan tersebut.

Pemanfaatan HHBK menjadi salah satu peluang yang tepat untuk dikembangkan dan mengurangi tingkat ketergantungan masyarakat terhadap hasil hutan kayu. Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu di Hutan Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan telah banyak dilakukan oleh masyarakat sekitar hutan. Masyarakat memanfaatkan hasil hutan bukan kayu untuk kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan dengan ditetapkannya areal kerja di Hutan Nagari Pasir Talang Timur pada hutan produksi terbatas dan hutan lindung maka penting dilakukannya penelitian mengenai potensi dan pemanfaatan HHBK pada kawasan tersebut untuk menjadi data dasar dalam upaya konservasi sumber daya hutan yang dimanfaatkan dan pelestarian pemanfaatan oleh masyarakat

dengan memperhatikan azas ekologi dan keberlanjutan hasil hutan bukan kayu tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana potensi hasil hutan bukan kayu yang ada di Hutan Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan?
2. Bagaimana pemanfaatan hasil hutan bukan kayu yang ada di Hutan Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui potensi jenis HHBK yang terdapat di Hutan Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.
- 2) Untuk mengetahui pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu yang ada di Hutan Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

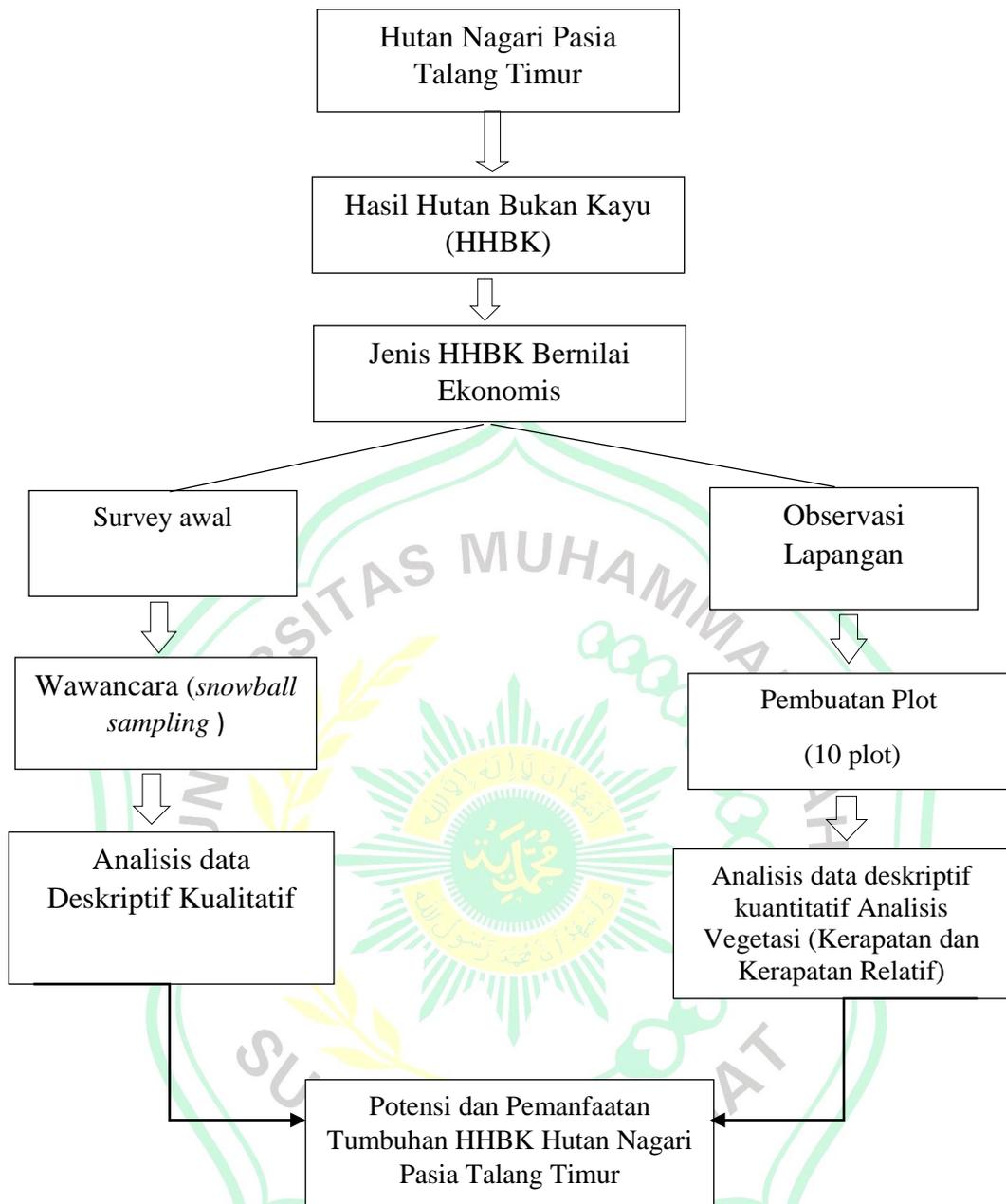
## **1.4 Manfaat Penelitian**

Memberikan informasi mengenai Potensi dan Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu yang terdapat di Hutan Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan serta memberikan pengetahuan kepada pembaca terutama bagi penulis sendiri.

### 1.5 Kerangka Penelitian

Hutan Nagari Talang Timur merupakan Hutan Nagari yang terletak di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Hutan Nagari Talang Timur mempunyai dua tipe fungsi kawasan diantaranya Hutan Lindung dan Hutan Produksi terbatas. Hutan Nagari Pasir Talang Timur memiliki flora dan fauna yang beragam, salah satu flora yang terdapat yaitu Hasil Hutan Bukan Kayu.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah melakukan wawancara dengan Wali Nagari dan Masyarakat sekitar kawasan hutan yang mengetahui tentang HHBK yang berhubungan langsung dengan Hutan Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Untuk observasi lapangan membuat plot ukuran 20 x 20 m sebanyak 10 petakan plot, dibuat untuk mengetahui potensi dan pemanfaatan HHBK yang terdapat di kawasan Hutan Nagari. Data yang dikumpulkan di analisis secara Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif untuk analisis Vegetatif.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Hutan**

Menurut Undang-Undang No 41 Tahun 1999 tentang pengertian hutan adalah Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan yang berisi sumber daya alam hayati yang di dominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Sumberdaya hutan (SDH) mempunyai potensi multi fungsi yang dapat memberikan manfaat ekonomi, lingkungan dan sosial bagi kesejahteraan umat manusia. Namun, Konteks pemanfaatan hutan selama ini hanya terfokus pada potensi Hasil Hutan Kayu sedangkan disisi lain masih terdapat potensi yang perlu digali dan dioptimalkan pemanfaatannya yaitu berupa potensi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) dan jasa lingkungan (pemanfaatan aliran air, pemanfaatan air, wisata alam, perlindungan keanekaragaman hayati, penyelamatan dan perlindungan). (Lampiran Peraturan Menteri Kehutanan No.P.21/Menhut-II, 2009).

Sebagai tempat resapan air, hutan merupakan daerah penahan dan area resapan air yang efektif. Banyaknya lapisan humus yang berpori-pori dan banyaknya akar yang berfungsi menahan tanah, mengoptimalkan fungsi hutan sebagai area penahan dan resapan air tersebut. Kerusakan hutan bisa menyebabkan terganggunya fungsi hutan sebagai penahan air. Daerah dan habitat sekitar hutan yang rusak itu pun sewaktu-waktu bisa ditenggelamkan banjir. Selain itu, kerusakan hutan pun akan membuat fungsi hutan sebagai area resapan terganggu. Hutan memiliki sumber daya yang menghasilkan kayu sebagai komoditas pokok, tetapi juga memiliki sumberdaya hasil hutan bukan kayu (HHBK).

## **2.2 Hasil Hutan Bukan Kayu**

Peraturan Menteri No.P35/ Menhut-II/ 2007, HHBK adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu sebagai segala sesuatu yang bersifat material (bukan kayu) yang dimanfaatkan bagi kegiatan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. FAO mendefinisikan HHBK sebagai produk biologi asli selain kayu yang diambil dari hutan, lahan perkebunan dan pohon-pohon yang berada diluar hutan. Selanjutnya (Kasmudjo, 2011 dalam Yuliza, 2020) menyatakan bahwa, hasil hutan bukan kayu adalah bahan-bahan atau komoditas yang didapatkan dari hutan tanpa harus menebang pohon. Mencakup hewan buruan, getah karet, ranting, minyak, daun, buah dan biji. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P35/ Menhut-II/ 2007 tentang Hasil Hutan Bukan Kayu, dalam rangka pengembangan budidaya maupun pemanfaatannya. HHBK dibedakan dalam HHBK nabati dan HHBK hewani dari beragam jenis sumber penghasil maupun produk serta produk turunan yang dihasilkannya antara lain:

### **2.2.1 Kelompok Hasil Hutan dan Tumbuhan**

- a. Kelompok resin: damar, kapur barus, kemenyan, rotan jernang.
- b. Kelompok minyak atsiri: akar wangi, gaharu, kayu manis, kayu putih.
- c. Kelompok getah: karet hutan, pulai.
- d. Kelompok tumbuhan obat: akar gambir, akar kuning, cempaka putih.

### **2.2.2 Kelompok Hasil Hewan**

- a. Kelompok hewan buru
  1. Kelas Mamalia: babi hutan, beruk, kelinci, monyet, musang, rusa.
  2. Kelas reptilia: buaya, bunglon, cicak, kadal, landak, tokek, jenis ular

3. Kelas amfibia: berbagai jenis katak
  4. Kelas aves: beo, betet, kakatua, kasuari, kuntul merak, nuri perkici.
- b. Kelompok hasil penangkaran: arwana irian, buaya, rusa.
  - c. Kelompok hasil hewan: burung walet, lebah, ulat sutera.

Hasil Hutan Bukan Kayu merupakan sumber daya alam yang sangat melimpah di Indonesia dan memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan. Sejak zaman prasejarah hasil hutan bukan kayu telah banyak dimanfaatkan oleh manusia, sebelum manusia mengenal peralatan logam manusia purba telah menggunakan batu gunung dan tulang binatang sebagai alat berburu. Pada saat itu manusia purba hidup berburu, meramu dan belum mengenal bangunan rumah, mereka tinggal di dalam gua (Baharuddin, 2009).

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan sampai akhirnya masyarakat mengenal teknik bercocok tanam dan mengenal kayu sebagai bahan bangunan, penggunaan hasil hutan kayu tetap tidak lepas dari kehidupan manusia. Walaupun komponen strukturalnya adalah kayu namun masih tetap menggunakan bambu sebagai pagar, tiang, jendela, dan atap. Rotan sebagai *furniture* dan pengikat kayu dan ijuk sebagai sapu maupun atap rumah. Dibeberapa daerah di Indonesia penggunaan hasil hutan bukan kayu sebagai komponen struktural masih tetap diminati. Bagi masyarakat pedesaan hasil hutan bukan kayu merupakan sumber daya yang penting bahkan merupakan kebutuhan pokok mereka. Mereka memanfaatkan hasil hutan bukan kayu sebagai bahan pangan ( pati sagu, umbi-umbian, pati aren, nira aren, dll ), sebagai bumbu masakan (kayu manis, pala, cengkeh), dan sebagai obat-obatan maupun kosmetik. Selain itu digunakan juga sebagai bahan pembuat pakaian seperti kain sutera serta sebagai bahan bangunan

rumah. Sampai saat ini peranan hasil hutan bukan kayu tetaplah penting, bahkan pemanfaatannya telah mulai ditingkatkan seperti pemanfaatan bambu sebagai bahan pembuat kertas, papan komposit dan lain sebagainya. Oleh karena itu, semakin tinggi peradaban manusia semakin tinggi pula tingkat ketergantungannya pada hasil hutan bukan kayu (Baharuddin, 2009).

## 2.3 Jenis-jenis Hasil Hutan Bukan Kayu

### 2.3.1 Getah-getahan

Getah merupakan bahan yang bersifat cair dan kental yang keluar dari batang, kulit atau daun yang terluka. Tidak dibedakan apakah cairan itu merupakan cairan nutrisi dari pembuluh tapis, lateks, maupun getah. Getah sendiri terbagi menjadi 3 kelompok yaitu hidrokoloid/hidrogel, latex dan resin. Menurut Langenheim, (2003) getah diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Resin: merupakan campuran senyawa terpenoid dan fenolik baik yang mudah menguap (*volatile*) maupun yang tidak (*non volatile*);
- b. Gum dan Musilago: Bahan yang terlarut air tetapi merupakan polisakarida yang memiliki bobot molekul yang besar merupakan dua kelas senyawa yang mirip namun gum hanya ditemukan dalam rongga tumbuhan (contoh : *Acacia, Prosopis, Eucalyptus, Pterocarpus*) sedangkan musilago ditemukan di trikoma, kanal dan sel sekresi (*trichomes, canals, and secretory cells*);
- c. Lateks: bahan terlarut lemak/minyak yang biasanya berupa emulsi putih seperti susu dengan beragam kandungan di dalam larutan ataupun suspensi termasuk didalamnya senyawa fenolik, protein,

alkaloid, mineral, dan karbohidrat. Lateks terdapat di tabung khusus dalam tumbuhan yang disebut *laticifer*.

### 2.3.2 Resin

Resin alami merupakan salah satu kelompok hasil hutan bukan kayu (HHBK) dengan potensi komersialisasi yang cukup tinggi. Hutan alam Indonesia merupakan salah satu sumber penghasil resin dunia dengan keragaman jenis resin yang tinggi. Resin alam (natural resin) merupakan hasil eksudasi tumbuhan yang terjadi secara alamiah dan keluar secara alamiah atau buatan dengan ciri-ciri: padatan, mengkilat dan bening, kusam, rapuh, serta meleleh bila terkena panas dan mudah terbakar dengan mengeluarkan asap dan bau khas. Beberapa jenis resin komersial meliputi kopal, damar, gondorukem dan benzoin sebagaimana dipaparkan lebih detail pada beberapa paragraf berikut:

Kopal adalah hasil olahan getah (resin) yang disadap dari batang damar (*Agathis alba* dan beberapa *Agathis* lainnya) serta batang dari pohon anggota suku *Burseraceae* (*Bursera*, *Protium*). Kopal mencakup sekelompok besar resin yang ditandai dengan kekerasan dan titik leleh yang relatif tinggi. Mereka adalah salah satu dari resin alami terbaik untuk digunakan dalam pernis dan cat formulasi dan merupakan bahan dasar bagi cairan pelapis kertas supaya tinta tidak menyebar.

Damar dalam perdagangan dunia berasal dari jenis pohon dalam famili *Dipterocarpaceae*, terutama berasal dari Indonesia. Sebagian besar dipanen dengan cara penerasan (*tapping*), sebagian kecil dengan pengumpulan dari damar dalam bentuk fosil. Damar adalah hasil sekresi (getah) dari pohon *Shorea* sp, *Vatica* sp, *Dryobalanops* sp, dan jenis lain dari suku *Dipterocarpaceae*. Di dalamnya termasuk damar mata kucing dan damar gelap. Kegunaan damar adalah sebagai

bahan korek api, plastik, plester, vernis, lak dan lain sebagainya. Secara fisiologi, damar merupakan resin padat yang secara umum lebih lunak dibanding kopal dengan warna putih hingga kuning. Damar dibedakan dari kopal berdasarkan kelarutan dalam pelarut-pelarut berbasis hidrokarbon. Sebagaimana kopal, penggunaan utama damar terutama dalam produksi kertas, vernis kayu dan cat.

Gondorukem adalah sebutan umum untuk produk padat hasil pengolahan getah dari pohon jenis pinus. Sumber gondorukem di Indonesia adalah pohon *Pinus merkusii*. Gondorukem umumnya dijumpai dalam bentuk padatan berwarna kuning jernih sampai kuning tua. Kualitas getah akan menentukan kualitas dan rendemen. Gondorukem banyak digunakan untuk pembuatan minyak resin, juga digunakan dalam industri linoleum dan vernis. Selain itu, gondorukem banyak juga digunakan sebagai pelapis, bahan penggosok senar alat gesek, bahan pencampur dalam proses penyorderan, dalam pembuatan cat, tinta cetak, bahan pelitur kayu, plastik dan bahan penolak air untuk karton.

Benzoin atau yang dikenal sebagai kemenyan adalah getah (eksudat) kering, yang dihasilkan dengan menoreh pohon kemenyan (*Styrax* spp, suku *Styracaceae*; terutama *S. benzoin* Dryand. dan *S. sumatrana*). Bagian pohon ini yang disadap adalah kulit dan bagian kayunya bagian luar. Warna resin ini adalah kuning orange, atau kuning kecoklatan dengan bercak-bercak putih. Resin yang kering berupa keping-keping putih atau keputihan, keras namun rapuh, dan berbau harum khas.

Kemenyan ini dalam perdagangan internasional dikenal sebagai kemenyan Sumatra, yang lainnya adalah kemenyan siam, yang lebih harum dan dihasilkan oleh *S. tonkinensis* dari Siam dan Tonkin. Kemenyan digunakan dalam industri

farmasi sebagai bahan pengawet dan campuran obat batuk serta dalam industri parfum sebagai bahan baku wewangian. Secara tradisional, kemenyan digunakan sebagai campuran dupa dalam kegiatan spiritual yang merupakan syarat utama dari Sesajen. Kemenyan mempunyai sifat fiksatif sehingga mengikat minyak atsiri agar tidak terlalu cepat menguap. Penggunaan lainnya adalah sebagai bahan campuran dalam industri rokok.

### **2.3.3 Minyak Atsiri**

Minyak atsiri (senyawa dari tanaman dengan karakteristik mudah menguap dan tidak larut di dalam air) telah banyak digunakan dalam industri obat-obatan, bahan penguat rasa dan parfum. Minyak tersebut mudah menguap pada suhu kamar tanpa mengalami dekomposisi, mempunyai rasa getir dan seringkali berbau wangi sesuai dengan bau tanaman penghasilnya. Minyak atsiri merupakan salah satu komoditi hasil hutan non kayu yang sangat potensial untuk dikembangkan pengolahan dan pemanfaatannya. Beberapa tumbuhan yang telah dikenal baik dan digunakan untuk menghasilkan minyak atsiri yaitu cendana, gaharu, kayu putih, keruing, lawang, kenanga, eukaliptus, pinus, kayu manis, vanili, cendana, sereh, daun cengkeh dan pala.

Minyak atsiri dihasilkan kelompok tanaman seperti nilam, akar wangi, sereh, dan cengkeh. Minyak ini banyak digunakan berbagai industri, terutama industri parfum, kosmetika, farmasi, serta makanan dan minuman. Di pasar dunia, terdapat lebih dari 80 jenis minyak atsiri yang diperdagangkan, di antaranya sekitar 12 jenis berasal dari Indonesia. Beberapa dari jenis minyak atsiri penting yaitu: minyak gaharu, minyak kayu putih, minyak keruing, minyak lawang, minyak kayu manis, minyak nilam dan minyak serai wangi.

#### 2.3.4 Madu

Madu merupakan salah satu hasil hutan bukan kayu yang sangat penting dan memiliki nilai komersial tinggi. Kebutuhan madu di Indonesia sebagian besar masih bergantung pada madu impor karena produksi madu dalam negeri yang dinilai masih belum memadai. Madu secara alami digolongkan atas dua bagian, yaitu madu alam yang umumnya berasal dari kawasan hutan, maupun madu budidaya yang berasal dari usaha budidaya perlembahan di masyarakat. *Apis dorsata* merupakan jenis lebah alam yang umumnya menjadi lebah penghasil madu hutan. Jenis ini berbeda dengan *Apis mellifera* dan *Apis cerana* yang umumnya dibudidayakan untuk menghasilkan madu budidaya. Kebutuhan pakan dari lebah ini dipenuhi dari ketersediaan pohon buah dan pohon hutan lainnya sebagai penghasil nektar dan *bee pollen* (tepung sari). *Apis dorsata*, sebagaimana jenis lebah lain, tidak hanya menghasilkan madu namun juga produk lain seperti propolis, lilin, *royal jelly* dan *bee pollen*. Semua produk ini memiliki nilai komersial dan nilai pemanfaatan tinggi sebagai sumber gizi dan bahan obat.

Salah satu kendala dalam hal pemanfaatan madu sebagai hasil hutan bukan kayu adalah standarisasi kemurnian produk madu. Hal ini berkaitan dengan banyaknya produk madu yang dinyatakan sebagai produk madu hutan namun kenyataannya telah melalui proses penambahan bahan-bahan tertentu yang menurunkan kemurnian madu tersebut. Oleh karenanya, menjadi sangat penting untuk dilakukannya kendali mutu madu sebagaimana disyaratkan oleh Badan Standarisasi Nasional (BSN) melalui Standar Nasional Indonesia (SNI) tentang madu. Kendali mutu dapat dilakukan dengan bantuan laboratorium di perguruan

tinggi yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan pengujian mutu madu hutan.

### **2.3.5 Tumbuhan Obat**

Kawasan hutan tropis Indonesia meliputi 110 juta hektar dan menyediakan kurang lebih 80% tumbuhan obat yang terdapat di dunia. Diperkirakan di dalam hutan tropis Indonesia terdapat sekitar 28.000 jenis tumbuhan dan lebih dari 7.000 jenis di antaranya merupakan tumbuhan obat, atau setara dengan 90% jumlah tumbuhan obat yang dikenal di Asia. Sejauh ini, 1.000 jenis di antaranya telah dikenal dan dimanfaatkan secara luas sebagai obat tradisional (Pramono 2002).

Istilah tumbuhan obat, setidaknya mengacu pada tumbuh-tumbuhan yang digunakan untuk terapi atau memiliki efek farmakologi bagi manusia dan hewan. Secara morfologis, tidak terdapat perbedaan yang membuat tumbuhan obat berbeda dengan tumbuhan lain, terkecuali karakteristik yang dimiliki suatu tumbuhan tertentu hingga mereka dinilai penting untuk pengobatan.

Dalam kaitan sebagai obat tradisional dan salah satu bentuk perawatan kesehatan yang efisien, aman, murah dan terjangkau oleh masyarakat, terlebih yang berdiam di daerah-daerah terpencil, tumbuhan obat memegang peran penting dalam kajian-kajian modern khususnya mengenai aktifitas biologis dari bahan alam. Dalam beberapa dekade terakhir, penerapan pengobatan tradisional telah meningkat tajam, yang kemungkinan disebabkan karena masyarakat semakin tidak dapat mengakses dan menjangkau pengobatan secara formal dan modern. Pemanfaatan tumbuhan obat, termasuk yang berasal dari hutan sebagai bahan pembuatan obat herbal memberikan prospek industri yang menjanjikan. Berbagai bahan aktif dari obat herbal (jamu) telah terbukti memiliki aktifitas farmakologis.

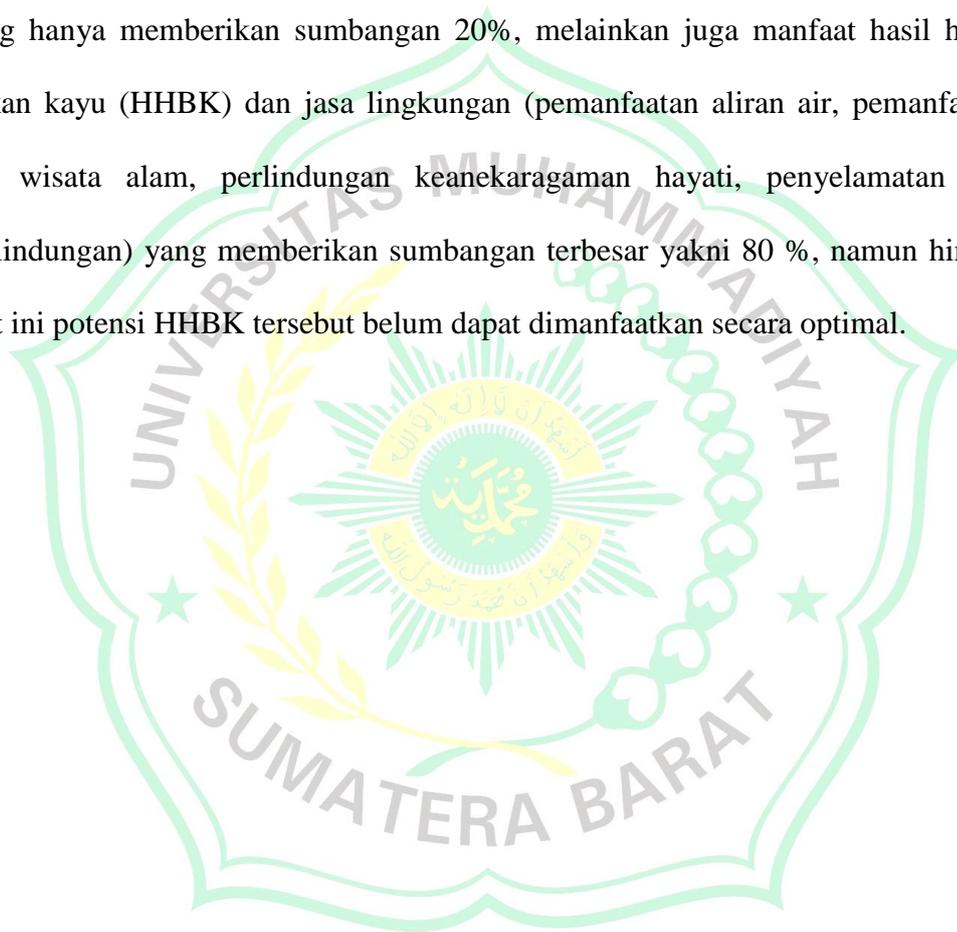
Curcumin sebagai antidiabetes, antikanker, antihipertensi dan imunostimulan; andrographolide sebagai antikanker, antivirus dan agen kardioprotektif, serta acetoxychavicol sebagai antikanker, antibakteri, dan anti jamur merupakan beberapa contoh bahan aktif yang telah dikembangkan secara komersial pemanfaatannya. Pemanfaatan tumbuhan obat hutan untuk pengembangan industri obat herbal dapat menjadi salah satu upaya untuk menggerakkan perekonomian masyarakat, terlebih pada saat menurunnya kualitas hidup masyarakat akibat krisis multidimensi saat ini.

Hutan sekunder, hutan primer dan daerah hutan sepanjang pinggir sungai merupakan tipe hutan yang memiliki keanekaragaman dan jenis tumbuhan obat paling tinggi yang hanya tumbuh di tipe hutan tersebut serta tidak adanya jenis tumbuhan obat pengganti untuk mengobati penyakit yang sama di tipe hutan lain. Lebih lanjut dijelaskan bahwa jenis epifit dan pohon yang ditemukan khusus di hutan primer mempunyai arti sangat penting bagi masyarakat karena digunakan untuk mengobati jenis penyakit yang tidak biasa untuk pengobatan tradisional, sedangkan suku kenyah di daerah yang sama menggunakan sedikitnya 81 jenis tumbuhan hutan sebagai obat tradisional. Tumbuhan obat hutan tersebut meliputi jenis pohon, perdu, liana, herba, rotan, epifit dan palem (Rahayu 2005).

Pemanfaatan tumbuhan, ekstrak tumbuhan dan bahan kimia yang berasal dari tumbuhan untuk pengobatan, bahan aditif pada makanan dan pada pembuatan kosmetik telah cukup lama berjalan dan hingga saat ini masih terus berkembang. Sejumlah besar produk obat telah berhasil diisolasi dari berbagai tumbuhan obat dan sebagian besar proses penemuan tersebut berbasis pada penggunaan tradisional tumbuhan obat oleh masyarakat lokal. Podophyllotoxin, vincristine,

vinblastin, camptothecin, taxol, artemisinin, aspirin, atropine, ephedrine, quinine, reserpin dan digoxin merupakan beberapa contoh obat komersial yang berasal dari tumbuhan.

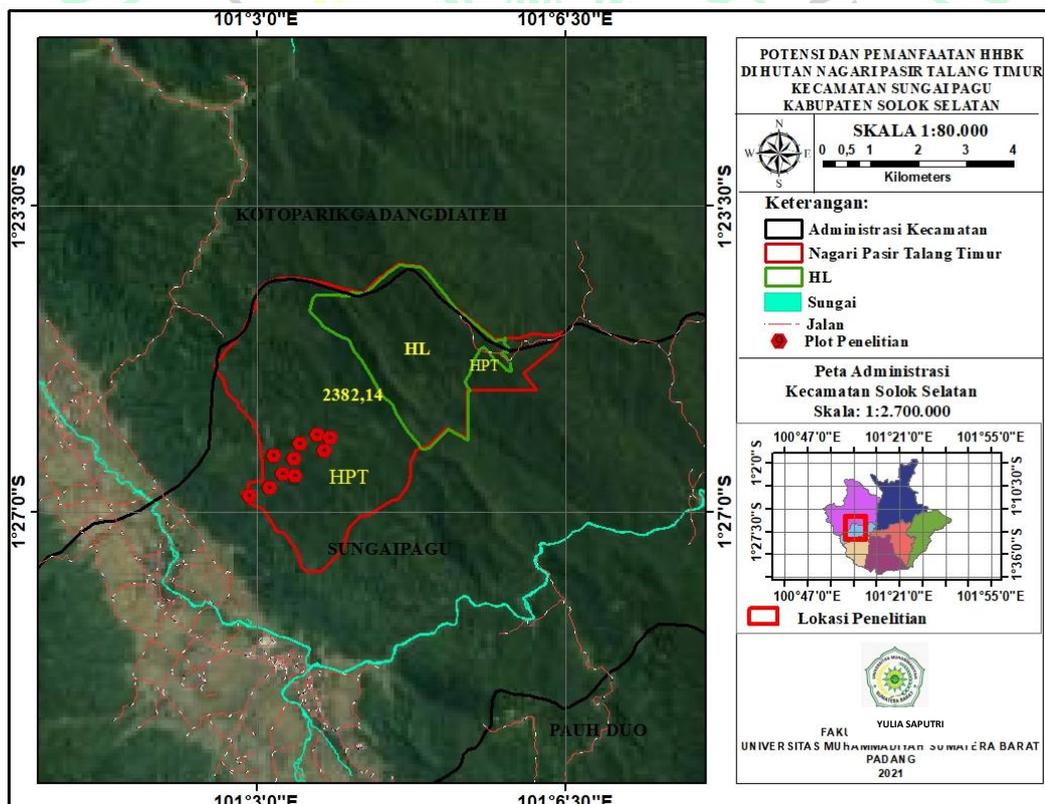
Sumber daya hutan juga bersifat multiguna dan memuat multi kepentingan serta pemanfaatannya diarahkan untuk mewujudkan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Manfaat tersebut bukan hanya berasal dari Hasil Hutan Kayu yang hanya memberikan sumbangan 20%, melainkan juga manfaat hasil hutan bukan kayu (HHBK) dan jasa lingkungan (pemanfaatan aliran air, pemanfaatan air, wisata alam, perlindungan keanekaragaman hayati, penyelamatan dan perlindungan) yang memberikan sumbangan terbesar yakni 80 %, namun hingga saat ini potensi HHBK tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal.



## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Waktu dan Lokasi

Penelitian ini telah dilakukan pada November sampai Desember 2021 di Hutan Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Hutan Nagari Pasir Talang Timur memiliki luas sekitar 2.382 ha yang terbagi 2 kawasan yaitu Kawasan Lindung dan Hutan Produksi Terbatas, yang di kelola oleh masyarakat sekitar dengan memanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat nagari tersebut. Masyarakat Nagari Pasir Talang Timur mempunyai mata pencarian sebagian besar bertani dan berkebun. Lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



**Gambar 2. Peta Lokasi Rencana Penelitian**

### **3.2 Alat dan Bahan Penelitian**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis untuk mencatat kegiatan di lapangan, *tally sheet*, kuisioner, tali rafia, meteran, kamera untuk dokumentasi, sedangkan bahan penelitian ini adalah hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang terdapat di Hutan Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

### **3.3 Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari masyarakat langsung seperti karakteristik responden, pengetahuan tentang HHBK dan pemanfaatan HHBK, selain hal tersebut juga akan dilakukan observasi lapangan untuk mengetahui potensi HHBK. Sedangkan data sekunder adalah data yang menyangkut data kondisi fisik wilayah (letak, luas, topografi, tanah, iklim, curah hujan, flora, fauna) dan informasi tentang hal-hal terkait topik penelitian dari penelitian terdahulu.

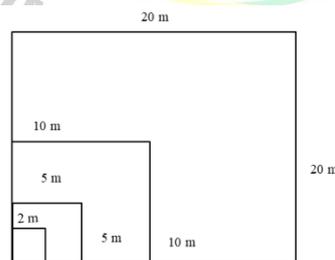
### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

- a) Observasi awal, pengambilan data dengan menggunakan Teknik *Snowball Sampling* yang melibatkan responden sebagai sumber informasi dimana responden tersebut terdiri dari Wali Nagari dan masyarakat yang mengetahui tentang HHBK berdasarkan informasi dari Wali Nagari serta masyarakat yang berhubungan langsung dengan kawasan hutan.
- b) Observasi di lapangan, melihat potensi HHBK dilapangan dengan menggunakan Teknik *Purposive Sampling* yang merupakan metode pengambilan data berdasarkan tujuan penelitian. Pengambilan data dilakukan terhadap HHBK yang mempunyai nilai ekonomi yang diperoleh berdasarkan survey di lapangan.

- c) Kuisioner/wawancara terstruktur, data dikumpulkan melalui kuisioner dan diikuti dengan tanya jawab yang dilakukan langsung terhadap responden yang memanfaatkan HHBK dengan berjumlah 4 orang.
- d) Studi Pustaka, data dikumpulkan dari buku, skripsi, disertai tesis, jurnal, makalah dan yang berhubungan dengan penelitian sebagai penunjang data.

### 3.5 Cara Kerja

- a) Observasi awal, pengambilan data dengan menggunakan Teknik *Snowball Sampling* yang melibatkan responden sebagai sumber informasi dimana responden tersebut terdiri dari Wali Nagari dan masyarakat yang mengetahui tentang HHBK.
- b) Menyusun pertanyaan untuk mendapatkan informasi
- c) Menulis hasil dari wawancara
- d) Observasi lapangan, membuat 10 plot pada lokasi yang ada potensi HHBK, pada setiap plot dibuat ukuran 20x20 meter untuk pohon, 10x10 meter untuk tiang, 5 x 5 meter untuk pancang dan 2 x 2 meter untuk semai dan tanaman bawah (Gambar 3)



Gambar 3. Pembuatan plot di Hutan Nagari Pasir Talang Timur, Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

- e) Setiap pohon yang diperoleh dalam plot di catat dan di foto untuk dokumentasi

### 3.6 Analisis Data

Data yang didapatkan selama penelitian yaitu data deskriptif kualitatif dan kuantitatif:

#### 1. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau bilangan atau dihitung secara langsung sebagai variable angka. Data yang diperoleh pada penelitian observasi dilapangan yaitu data kerapatan pohon mengenai jumlah dan jenis tanaman berdasarkan perhitungan nilai kerapatan serta dideskripsikan menurut Indriyanto (2008).

##### 1). Kerapatan

$$\text{Kerapatan (K)} = \frac{\text{Jumlah individu suatu jenis}}{\text{luas plot pengamatan}}$$

##### 2). Kerapatan relatif (KR)

$$\text{Kerapatan relatif (KR)} = \frac{\text{Kerapatan satu jenis}}{\text{kerapatan semua jenis}} \times 100\%$$

#### 2. Deskriptif Kualitatif

##### 1. Mendeskripsikan

Data yang di dapat dari wawancara terstruktur di deskripsikan, sehingga menghasilkan data deskriptif kearah kualitatif. Deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian yang terjadi pada saat dilapangan. Data kualitatif adalah data dari penjelasan kata verbal tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Dalam penelitian , data kualitatif berupa gambaran mengenai objek penelitian.

### 3. Reduksi

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mengarahkan dan membuang yang tidak sehingga menghasilkan kesimpulan yang sebenarnya yang dapat ditarik dan diverifikasi.

### 4. Teknik *Display*

Teknik *display* atau penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### 5. Validasi Data

Merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau juga kesahihan pada suatu data. Hal tersebut berarti dikatakan atau dianggap valid apabila sanggup atau mampu mengukur apa yang diinginkan.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **4.1. Kondisi Fisik Geografis**

Secara geografis terletak pada ketinggian dari permukaan laut 424 Km<sup>2</sup> dengan Topografi bergelombang dengan luas wilayah  $\pm$  535.5 Ha. Suhu rata-rata Nagari Pasir Talang Timur ini dengan 22°C-33°C. Kenagarian Pasir Talang Timur mempunyai lahan Pertanian dan perkebunan rakyat seluas 1.835 Ha. Komoditi perkebunan rakyat Nagari Pasir Talang Timur yang ada antara lain karet, kopi, kulit manis, coklat dan karet seluas 1.137 Ha dan lahan sawah sebesar 698 Ha.

#### **4.2. Sosial Ekonomi Masyarakat**

Masyarakat Nagari Pasir Talang Timur sangat menyadari arti penting melindungi Kawasan Hutan Bukit Sungai Languang, Sawah Tabek, Ayia Batu dan Bukit-bukit sekitarnya. Kawasan Hutan ini memiliki topografi yang sebagian besar sangat curam dengan kemiringan lebih dari 40%. Oleh karena itu masyarakat sangat paham bahwa mereka harus melindungi Kawasan Hutan Bukit Sungai Languang, Sawah Tabek, Ayia Batu dan bukit-bukit sekitarnya dari ancaman bahaya seperti tanah longsor, kekurangan air, dan lain – lain. Oleh sebab itu masyarakat Nagari Pasir Talang Timur mengusulkan untuk mendapatkan hak pengelolaan kawasan hutan tersebut dalam skema hutan nagari dengan tujuan melindungi kawasan hutan tersebut dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan hutan.

#### **4.3. Luas Areal Kawasan Hutan Nagari Pasir Talang Timur**

Berdasarkan Luas Kawasan Hutan Nagari Pasir Talang Timur yang di kelola oleh LPHN yang mengaju pada Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : SK.854/Menhut-II/2013 Tentang Penetapan Areal Kerja Hutan Nagari Pasir Talang Timur seluas lebih kurang 783 hektar Pada Kawasan Hutan Lindung dan Seluas lebih kurang 1.612 hektar pada Kawasan Hutan Produksi Terbatas di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat

#### **4.4. Batas-batas Hutan Nagari Pasir Talang Timur**

1. Sebelah Utara berbatas dengan Nagari Pakan Rabaa
2. Sebelah Timur berbatas dengan Sungai batang Ari
3. Sebelah Selatan berbatas dengan Nagari Pasir Talang Selatan
4. Sebelah Barat berbatas dengan Nagari Pasir Talang Timur



## BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Hutan Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan didapatkan hasil penelitian dengan jenis Hasil Hutan Bukan Kayu, yang banyak ditemukan berasal dari kelompok nabati. Survey potensi HHBK di dalam Kawasan Hutan Nagari Pasir Talang Timur dilakukan dengan membuat plot pengamatan yang terdiri dari 10 plot untuk masing-masing tingkat pertumbuhan vegetasi, yaitu tingkat pohon, tiang, pancang, dan semai. Jenis-jenis HHBK yang ditemukan pada seluruh plot pengamatan berjumlah 15 jenis (Tabel 1).

Tabel 1. Jenis Tumbuhan HHBK yang terdapat di Kawasan Hutan Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

No	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal
1	<i>Anacardiaceae</i>	<i>Mangifera indica</i>	Mangga
2	<i>Arecaceae</i>	<i>Areca catechu</i>	Pinang
3	<i>Arecaceae</i>	<i>Daemonorops draco</i>	Rotan Jernang
4	<i>Arecaceae</i>	<i>Arenga pinnata</i>	Aren
5	<i>Bombaceae</i>	<i>Durio zibethinus</i>	Durian
6	<i>Euphorbiaceae</i>	<i>Hevea brasiliensis</i>	Karet
7	<i>Fabaceae</i>	<i>Parkia speciosa</i>	Petai
8	<i>Fabaceae</i>	<i>Archidendron jiringa</i>	Jengkol
9	<i>Lauraceae</i>	<i>Cinnamomum burmanii</i>	Kulit Manis
10	<i>Myrtaceae</i>	<i>Syzygium malaccense</i>	Jambu bol
11	<i>Poaceae</i>	<i>Dendrocalamus asper</i>	Bambu
12	<i>Rubiaceae</i>	<i>Coffea arabica</i>	Kopi
13	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe
14	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Amomum compactum</i>	Kapulaga
15	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit

Sumber Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa ditemukan beragam jenis HHBK yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Hutan Nagari Pasir Talang Timur. Jenis HHBK yang ditemukan dilapangan sebanyak 15 jenis dengan 10 famili dari 10 plot pengamatan yaitu : *Anacardiaceae*, *Arecaceae*, *Bombaceae*,

*Euphorbiaceae*, *Fabaceae*, *Lauraceae*, *Myrtaceae*, *Poaceae*, *Rubiaceae*, *Zingiberaceae*. Jenis yang terbanyak ditemukan berasal dari Famili *Arecaceae* yaitu *Areca catechu* ( Pinang), *Daemonorops draco* (Rotan), *Arenga pinnata* (Aren) dan *Zingiberaceae* yaitu *Zingiber officinale* (Jahe), *Amomum compactum* (Kapulaga), *Curcuma domestica* (Kunyit) yang didapatkan pada hasil penelitian. Namun dari 6 jenis yang di temukan paling banyak yaitu jenis *Cinnamomum burmanii* (Kulit Manis), hal ini disebabkan kulit manis adalah komoditi yang diunggulkan karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi di pasaran. Putra ( 2020) menyatakan bahwa HHBK di Kawasan Hutan Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan pada jenis *Cinnamomum burmanii* (Kulit Manis) sangatlah rendah. Hal ini disebabkan karena kulit manis tidaklah cocok tumbuh di daerah beriklim panas.

Sementara (Setiawan dan Krisnawati, 2014) menjelaskan bahwa HHBK yang berpotensi dikembangkan yaitu jenis buah-buahan, namun terdapat juga HHBK lainnya yaitu sumber Bahan Bakar Nabati (BBN) seperti Nyamplung, penghasil resin seperti Gaharu (Handoko, 2012 dalam Setiawan dan Krisnawati, 2014). Jumlah tumbuhan HHBK di tingkat pohon yang ditemukan pada plot pengamatan tersebut terdapat 5 jenis pohon. Analisis vegetasi dapat dilihat pada Tabel 2 dengan masing-masing memiliki nilai kerapatan individu/Ha dan kerapatan relatif pada tingkat pohon, tingkat tiang, tingkat pancang, tingkat semai dan tumbuhan bawah. Hasil Hutan Bukan Kayu dari jenis pohon yaitu sebanyak 7 jenis, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Nilai Kerapatan (K) dan Kerapatan Relatif (KR) Pada Tingkat Pohon Di Hutan Nagari Pasir Talang Timur

No	Spesies	Nama Lokal	Jumlah Individu	K (Individu/Ha)	KR %
1	<i>Durio zibethinus</i>	Durian	8	20	40.00
2	<i>Hevea brasiliensis</i>	Karet	7	17.5	35.00
3	<i>Cinnamomum burmanii</i>	Kulit Manis	3	7.5	15.00
4	<i>Parkia speciosa</i>	Petai	1	2.5	5.00
5	<i>Archidendron jiringa</i>	Jengkol	1	2.5	5.00
Jumlah			20	50	100

Dari jenis vegetasi pada Tabel 2 di atas dapat diketahui 5 jenis tumbuhan pada tingkat pohon yang di temukan pada Kawasan Hutan Nagari Pasir Talang Timur yaitu *Durio zibetihnus* (Durian), *Hevea brasiliensis* (Karet) *Cinnamomum burmanii* (Kulit Manis), *Parkia speciosa* (Petai), *Archidendron jiringa* (Jengkol), namun yang paling banyak di temukan yaitu tumbuhan *Durio zibetihnus* (Durian) dengan nilai kerapatan 20 Individu/Ha dan kerapatan relatif 40,00% sedangkan yang kerapatan terendah terdapat pada *Parkia speciosa* (Petai), *Archidendron jiringa* (jengkol) dengan nilai kerapatan 2,5 individu/Ha dan kerapatan relatif 5,00%. Kerapatan yang tertinggi tumbuhan *Durio zibethinus* (Durian), hal ini disebabkan di Hutan Nagari Pasir Talang Timur banyak menanam pohon durian karena pada saat musim berbuah durian menghasilkan nilai ekonomis yang tinggi, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Putra (2020) menyatakan bahwa pengamatan pohon di Kawasan Hutan Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan ditemukan *Durio zibethinus* (Durian) dengan memiliki kerapatan 35 individu/Ha dan kerapatan relatif 17,1% yang cukup tinggi, karena durian banyak diminati oleh masyarakat untuk dikonsumsi selain itu durian juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tabel 3. Hasil Analisis Nilai Kerapatan (K) dan Kerapatan Relatif (KR) Pada Tingkat Tiang Di Hutan Nagari Pasir Talang Timur

No	Spesies	Nama Lokal	Jumlah Individu	K (Individu/Ha)	KR %
1	<i>Cinnamomum burmanii</i>	Kulit Manis	9	90	37.50
2	<i>Hevea brasiliensis</i>	Karet	8	80	33.33
3	<i>Durio zibethinus</i>	Durian	7	70	29.17
Jumlah			24	240	100

Dari jenis vegetasi pada Tabel 3 di atas dapat diketahui 3 jenis tumbuhan pada tingkat tiang yang di temukan pada Kawasan Hutan Nagari Pasir Talang Timur jumlah yang paling banyak di temukan yaitu *Cinnamomum burmanii* (Kulit Manis) dengan jumlah individu 9, kerapatan 90 individu/Ha dan kerapatan relatif 37,50%. Di ikuti dengan *Hevea brasiliensis* (Karet) terdapat 8 individu, kerapatan 80 individu/Ha dan kerapatan relatif 33,33% dan jumlah individu terendah yaitu jenis *Durio zibethinus* (Durian) dengan jumlah 7 individu, kerapatan 70 individu/Ha dan kerapatan relatif 29,17%. Hal ini dikarenakan kulit manis jika ditanam di daerah dingin akan lebih mudah hidup. Siswanto (2021) menyatakan bahwa Pada Arboretum Balai Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Serat Tanaman Hutan (BP2TSTH) Kuok tumbuhan kulit manis ditemukan sedikit, dikarenakan budidaya yang di lakukan di dalam Arboretum masih tahap percobaan dan penyesuaian terhadap kondisi lingkungan tumbuhnya, sehingga mengakibatkan kulit manis sangatlah rendah.

Tabel 4. Hasil Analisis Nilai Kerapatan (K) dan Kerapatan Relatif (KR) Pada Tingkat Pancang Di Hutan Nagari Pasir Talang Timur

No	Spesies	Nama Lokal	Jumlah Individu	K (Individu/Ha)	KR %
1	<i>Cinnamomum burmanii</i>	Kulit Manis	10	400	43.48
2	<i>Coffea arabica</i>	Kopi	4	160	17.39
3	<i>Parkia speciosa</i>	Petai	3	120	13.04
4	<i>Archidendron jiringa</i>	Jengkol	2	80	8.70
5	<i>Mangifera indica</i>	Mangga	2	80	8.70
6	<i>Durio zibethinus</i>	Durian	1	40	4.16
7	<i>Syzygium malaccense</i>	Jambu bol	1	40	4.16
Jumlah			23	920	100

Dari jenis vegetasi pada Tabel 4 di atas dapat diketahui 7 jenis tumbuhan pada tingkat pancang yang di temukan pada Kawasan Hutan Nagari Pasir Talang Timur yaitu *Cinnamomum burmanii* (Kulit Manis), *Coffea arabica* (Kopi), *Parkia speciosa* (Petai), *Archidendron jiringa* (Jengkol), *Mangifera indica* (Mangga), *Durio zibethinus* (Durian), *Syzygium malaccense* (Jambu bol). Namun yang paling banyak di temukan yaitu *Cinnamomum burmanii* (Kulit Manis) dengan jumlah individu 10, kerapatan 400 individu/Ha dan kerapatan relatif 43.48% dan jumlah individu terendah terdapat pada *Durio zibethinus* (Durian) dan *Syzygium malaccense* (Jambu Bol) dengan nilai kerapatan 40 Individu/Ha dan kerapatan relatif 4,16%. Pada tingkat pancang yang banyak ditemukan yaitu kulit manis, hal ini disebabkan karena kulit manis berproduksi baik bila di tanam di daerah ketinggian. Feronia, P (2021) menjelaskan bahwa tanaman HHBK jenis *Cinnamomum burmanii* (Kulit Manis) sangatlah rendah dengan nilai kerapatan 16 individu/Ha dan kerapatan relatif 8 % dikarenakan budidaya yang di lakukan di Hutan Pendidikan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) yang bertempat di Institut Nasional Sjafei (INS) Kayutanam Nagari Kayu tanam Kecamatan 2 x 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman

masih tahap percobaan dan penyesuaian sehingga kulit manis tersebut sedikit ditemukan.

Tabel 5. Hasil Analisis Nilai Kerapatan (K) dan Kerapatan Relatif (KR) Pada Tingkat Semai Di Hutan Nagari Pasir Talang Timur

No	Spesies	Nama Lokal	Jumlah Individu	K (Individu/Ha)	KR (%)
1	<i>Cinnamomum burmanii</i>	Kulit Manis	8	2000	27,59
2	<i>Areca catechu</i>	Pinang	7	1750	24,14
3	<i>Archidendron jiringa</i>	Jengkol	6	1500	20,69
4	<i>Parkia speciosa</i>	Petai	3	750	10,34
5	<i>Mangifera indica</i>	Mangga	2	500	6,90
6	<i>Daemonorops draco</i>	Rotan Jernang	1	250	3,45
7	<i>Arenga pinnata</i>	Aren	1	250	3,45
8	<i>Dendrocalamus asper</i>	Bambu	1	250	3,45
Jumlah			29	7250	100

Dari jenis vegetasi pada Tabel 5 di atas dapat diketahui 8 jenis tumbuhan pada tingkat semai yang di temukan pada Kawasan Hutan Nagari Pasir Talang Timur yaitu *Cinnamomum burmanii* (Kulit Manis), *Archidendron jiringa* (Jengkol), *Parkia speciosa* (Petai), *Mangifera indica* (Mangga). Namun yang paling banyak di temukan yaitu *Cinnamomum burmanii* (Kulit Manis) dengan jumlah individu 8, kerapatan 2000 individu/Ha dan kerapatan relatif 27,59% dan jumlah individu terendah terdapat pada *Daemonorops draco* (Rotan jernang), *Arenga pinnata* ( Aren) dan *Dendrocalamus asper* (Bambu) dengan nilai kerapatan 250 Individu/Ha dan kerapatan relatif 3,45%. Hal ini disebabkan kulit manis pada daerah tersebut memang banyak ditemukan karena nilai jual yang tinggi sehingga masyarakat tertarik untuk menanam kulit manis tersebut sehingga mengakibatkan kerapatannya menjadi tinggi. Berbeda dengan Feronia, P (2021) pada tanaman jenis *Cinnamomum burmanii* (Kulit Manis) di temukan dengan

nilai kerapatan 200 individu/ha dan kerapatan relatif 2,0% cukup terbilang rendah, hal ini dikarenakan masyarakat disekitar Hutan Pendidikan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) yang bertempat di Institut Nasional Sjafei (INS) Kayutanam Nagari Kayu tanam Kecamatan 2 x 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman lebih menfokuskan menanam durian pada daerah tersebut sehingga *Cinnamomum burmanii* (Kulit Manis) sangatlah rendah.

Tabel 6. Hasil Analisis Nilai Kerapatan (K) dan Kerapatan Relatif (KR) Pada Tingkat Tumbuhan Bawah Di Hutan Nagari Pasir Talang Timur

No	Spesies	Nama Lokal	Jumlah Individu	K (Individu/Ha)	K (%)
1	<i>Amomum compactum</i>	Kapulaga	9	2250	40,91
2	<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit	8	2000	36,36
3	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	5	1250	22,73
<i>Jumlah</i>			22	5500	100

Dari jenis vegetasi pada Tabel 6 di atas dapat diketahui 3 jenis tumbuhan pada tingkat tumbuhan bawah yang di temukan pada Kawasan Hutan Nagari Pasir Talang Timur yaitu *Amomum compactum* (Kapulaga), *Curcuma domestica* (Kunyit), *Zingiber officinale* (Jahe), *Daemonorops draco* (Rotan), *Dendrocalamus asper* (Bambu). Namun yang paling banyak di temukan yaitu *Amomum compactum* (Kapulaga) dengan jumlah individu 9, kerapatan 2250 individu/Ha dan kerapatan relatif 40,91% dan jumlah individu terendah terdapat pada *Zingiber officinale* (Jahe) dengan nilai kerapatan 1250 Individu/Ha dan kerapatan relatif 22,73%. Hal ini disebabkan karena masyarakat menanam kapulaga ini dikarenakan nilai jual yang tinggi dan kapulaga juga memiliki banyak manfaat yang salah satunya untuk bahan masak. Kadir (2019) menyatakan pada tingkat

tumbuhan bawah yang ditemukan di Hutan Rakyat Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa pada jenis kapulaga cukup terbilang rendah dengan kerapatan 10 individu/Ha, hal ini di karenakan masyarakat sekitar hanya terfokus menanam kopi dan kulit manis sehingga menjadikanya komoditi unggulan di daerah tersebut.

## 5.2 Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan masyarakat telah lama memanfaatkan hasil hutan di sekitar tempat mereka tinggal. Keselarasan yang terjadi antara masyarakat adat dengan keberadaan hutan menimbulkan tradisi yang membuat masyarakat selalu bergantung pada hutan dan potensi yang ada di dalamnya.

Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu yang berpotensi berdasarkan pemanfaatannya di kelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu sebagai bahan obat, sebagai bahan pangan, sebagai bahan pewarna, dan sebagai bahan aromatik, yang banyak dimanfaatkan masyarakat di Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, seperti yang terdapat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu berdasarkan kegunaannya yaitu sebagai Bahan Obat, Bahan Pangan, Bahan Pewarna Dan Bahan Aromatika

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian Yang Digunakan	Kegunaan
Jenis Tumbuhan HHBK Sebagai Bahan Obat				
1	<i>Daemonorops draco</i>	Rotan Jernang	Buah	Menyembuhkan luka

Lanjutan Tabel

2	<i>Cinnamomum burmanii</i>	Kayu Manis	Kulit Batang	Menurunkan gula darah
3	<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit	Umbi	Asam lambung
4	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	Umbi	Meredakan nyeri haid
5	<i>Areca catechu</i>	Pinang	Buah	Mengatasi anemia, Menurunkan tekan darah
6	<i>Amomum compactum</i>	Kapulaga	Biji	Menurunkan tekanan darah
7	<i>Hevea brasiliensis</i>	Karet	Daun	Menurunkan tekanan darah

Jenis Tumbuhan HHBK Sebagai Bahan Pangan

1	<i>Durio zibetihnus</i>	Durian	Buah	Dimakan
2	<i>Mangifera indica</i>	Mangga	Buah	Dimakan
3	<i>Archidendron jiringa</i>	Jengkol	Buah	Dimakan, diolah menjadi kerupuk
4	<i>Parkia speciosa</i>	Petai	Buah	Dijadikan sebagai lalapan
5	<i>Syzygium malaccense</i>	Jambu Bol	Buah	Dimakan
6	<i>Coffea arabica</i>	Kopi	Biji	Minuman
7	<i>Arenga pinnata</i>	Aren	Buah, Air	Minuman, makanan
8	<i>Dendrocalamus asper</i>	Bambu	Tunas	Dimakan
9	<i>Elettaria cardamomum</i>	Kapulaga	Biji	Dimasak

Jenis Tumbuhan HHBK Sebagai Bahan Pewarna

1	<i>Areca catechu</i>	Pinang	Buah	Bahan pewarna alami
2	<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit	akar	Bahan pewarna alami, bahan masakan

Jenis Tumbuhan HHBK Sebagai Bahan Aromatika

1	<i>Cinnamomum burmanii</i>	Kayu Manis	Kulit Batang	Aroma makan
2	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	Umbi	Aroma makan

Hasil wawancara dengan masyarakat di Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat akan hasil hutan bukan kayu masih sangat tinggi. Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu merupakan salah satu sumber daya hutan yang menjadi andalan oleh penduduk setempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasil penelitian Syahni (2002) tentang pemanfaatan hasil hutan bukan kayu oleh masyarakat di sekitar Taman Nasional Kerinci Seblat Sumatera Barat menyatakan hal yang sama. Masyarakat di sekitar hutan sangat bergantung kepada hasil hutan.

Beberapa Hasil Hutan Bukan Kayu dimanfaatkan masyarakat sebagai tumbuhan obat. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang salah satu atau seluruh bagian pada tumbuhan tersebut mengandung zat aktif yang berkhasiat bagi kesehatan yang dapat dimanfaatkan sebagai penyembuh penyakit (Dalimarta, 2000; Wijayakusuma, 2008 dalam Sada dkk 2010). Bagian tumbuhan yang dimaksud adalah daun, buah, bunga, akar, rimpang, batang (kulit) dan getah (resin).

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang mengetahui tata cara menggunakan tumbuhan obat tersebut, penggunaan tumbuhan obat masih secara tradisional, terutama untuk mengobati penyakit seperti kanker, nyeri haid, kolesterol, batuk. Contoh jenis tumbuhan obat yang digunakan masyarakat seperti: jahe (*Zingiber officinale*) untuk mengobati batuk, kunyit (*Curcuma domestica*) akar kunyit dimanfaatkan sebagai obat penghilang nyeri pada haid dan berbagai penyakit lainnya.

Ada beberapa jenis tumbuhan penghasil makanan yang terdapat di Hutan Nagari Pasir Talang Timur, seperti Durian (*Durio zibethinus*), Mangga

(*Mangifera indica*), Jengkol (*Archidendron jiringa*), Petai (*Parkia speciosa*), Karet (*Hevea brasiliensis*), Ada juga jenis HHBK yang dimanfaatkan sebagai bahan pewarna seperti Pinang (*Areca catechu*) dan Aromatika seperti Kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) dan Jahe (*Zingiber officinale*). Umumnya satu jenis hasil hutan dapat digunakan untuk lebih dari satu kegunaan seperti bisa dimanfaatkan sebagai sumber nafkah ekonomi.

Berikut ini adalah penjelasan tentang jenis tumbuhan HHBK yang dimanfaatkan masyarakat sekitar Hutan Nagari Pasir Talang Timur yang didapat dari hasil penelitian.

#### 1. *Cinnamomum burmannii* (Kayu Manis)

Klasifikasi kayu manis sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Laurales
Famili	: Lauraceae
Genus	: <i>Cinnamomum</i>
Spesies	: <i>Cinnamomum burmannii</i>



Gambar 4. Kulit Manis

Kayu manis adalah tanaman penghasil rempah-rempah. Rasanya manis pedas dengan aroma yang khas. Kayu manis berkhasiat mengobati radang sendi, menghaluskan kulit dan mencegah perut kembung. Di Nagari Pasir Talang Timur masyarakat memanfaatkan kulit kayu manis sebagai aroma dan rempah-rempah makanan.

## 2. *Hevea brasiliensis* (Karet)

Klasifikasi karet sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Euphorbiales
Famili	: Euphorbiaceae
Genus	: Hevea
Spesies	: <i>Hevea brasiliensis</i>



Gambar 5. Karet

Tanaman karet atau yang di sebut dengan *Hevea brasiliensis* merupakan tanaman yang dapat tumbuh hingga berpuluh-puluh tahun. Tanaman karet sangat menguntungkan karena mengandung latek yang dapat di jual. Pohon karet dapat tumbuh mencapai ketinggian 30-40 meter, tanaman ini membutuhkan tanah yang padat dan subur untuk menghasilkan getah atau lateks. Pohon karet juga memiliki nilai ekonomi yang dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Getah karet dimanfaatkan masyarakat sekitar Hutan Pasir Talang Timur untuk di jual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

### 3. *Areca catechu* (Pinang)

Klasifikasi buah pinang sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Sub Kingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Arecales
Famili	: Araceae
Genus	: Areca
Spesies	: <i>Areca catechu</i>



Gambar 6. Pinang

*Areca catechu* (Pinang) merupakan tanaman famili *Arecaceae* yang dapat mencapai tinggi 15-20 m dengan batang tegak lurus bergaris tengah 15 cm. Buahnya berkecambah setelah 1,5 bulan dan 4 bulan kemudian mempunyai jambul daun-daun kecil yang belum terbuka. Pembentukan batang baru terjadi setelah 2 tahun dan berbuah pada umur 5-8 tahun tergantung keadaan tanah.

Masyarakat Nagari Pasir Talang Timur biasanya memanfaatkan buah pinang sebagai bahan pewarna alami, pinang juga dimanfaatkan masyarakat untuk perekonomian dengan menjual buahnya dan juga sebagian masyarakatnya memanfaatkan buahnya untuk menyirih. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang paling bernilai ekonomis dan banyak dimanfaatkan dengan memiliki konsisten kerapatan yang tertinggi yaitu dari pohon, tiang, pancang, semai dan tumbuhan bawah yaitu *Cinnamomum burmanii* (Kulit Manis).

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan:

1. Jenis HHBK yang ditemukan yaitu 15 jenis yang terdiri 10 famili. Kerapatan tertinggi terdapat pada tumbuhan *Cinnamomum burmanii* (Kulit Manis) dengan nilai kerapatan 400 Individu/Ha dan kerapatan relatif 43,48% dan kerapatan terendah terdapat pada *Arenga pinnata* (Aren), *Dendrocalamus asper* (Bambu), *Daemonorops draco* (Rotan) dengan nilai kerapatan 250 individu/Ha dan kerapatan relatif 3,45%.
2. Jenis hasil hutan bukan kayu yang berpotensi berdasarkan pemanfaatannya dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu sebagai bahan obat, bahan pangan, bahan pewarna dan sebagai bahan aromatika yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di Hutan Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Jenis HHBK bernilai ekonomi dan banyak dimanfaatkan yaitu: kulit manis, kopi, pinang, kapulaga, karet, durian, dari keterangan masyarakat diantara 6 jenis HHBK yang berpotensi tersebut jenis yang bernilai ekonomi paling tinggi yaitu kulit manis.

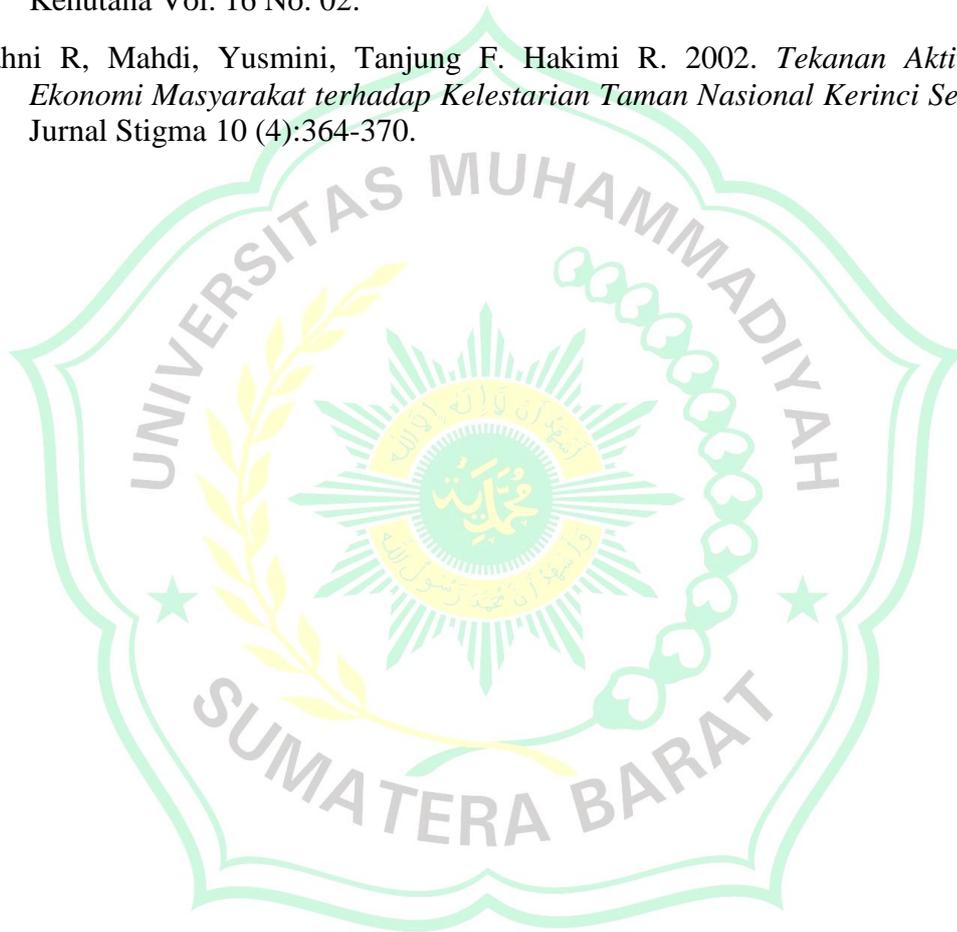
### **6.2 Saran**

Jenis tumbuhan hasil hutan bukan kayu di Nagari Pasir Talang Timur yang bernilai ekonomis sebaiknya perlu dilakukan pembudidayaan dan dilestarikan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, T. I. 2009. *Hasil Hutan Bukan Kayu*. Makasar: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.
- Departemen Kehutanan dan Perkebunan. 1999. *Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan*. Jakarta: Dephutbun RI.
- Departemen Kehutanan RI. 1999. *Undang Undang Nomor 41 tahun 1999 tentang Kehutanan*. Jakarta.
- Departemen Kehutanan. 2007. *Menteri Kehutanan No. 35/Menhut-II/2007, Tentang Hasil Hutan Bukan Kayu*. Jakarta.
- Departemen Kehutanan. 2009. *Permenhut RI No P.21/Menhut II/2009, tentang Kriteria dan Indikator Penetapan Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu Unggulan*. Jakarta
- Feronia, P. 2021. *Potensi Dan Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (Hhbk) Di Hutan Pendidikan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*. Strofor Journal Vol. 05, No. 02.
- Indriyanto. 2008. *Ekologi Hutan* : PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Moh, Z. 2020. *Potensi Tumbuhan Obat Di Hutan Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan*. Skripsi. Padang : Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Nugroho, A, C., T. M. Frans, R. P Kainde, Dan H. D. Walangi. 2015. *Kontribusi Hasil Hutan Bukan Kayu Bagi Masyarakat Di Sekitar Kawasan Hutan*. Jurnal Cocos. 6(5):12.
- Peraturan Menteri Kehutanan No.P35/Menhut-II/2007. *Tentang Hasil Hutan Bukan Kayu*. Jakarta :Menteri Kehutanan
- Peraturan Menteri Kehutanan. P.55/Menhut-II/2006 Pasal 1 Ayat 40. *Tentang Hasil Hutan Bukan Kayu*. Jakarta : Menteri Kehutanan
- Putra, F.S.D. 2020. *Potensi dan Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu di Hutan Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan*. Skripsi. Padang : Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
- Rahayu M, 2005. *Pengetahuan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Kaili Sekitar Taman Nasional Lore Lind, Sulawesi Tengah*. Jurnal Bahan Alam Indonesia 4 (1) 412-285.
- Rahmawati. 2019. *Pemanfaatan Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Pandesari BKPH Pujon KPH Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sada, Jane T, Rosye H.R.T. 2010. *Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional di Kampung Nansori Distrik Supiori Utara, Kabupaten Supiori-Papua*. Jurnal Biologi Papua. Vol. 2, No.2. Hal: 39-46

- Sari D N, Fitra W, Maulida A M dan Muslich H. 2018. *Analisis Vegetasi Tumbuhan Dengan Metode Transek (Line Transect) di Kawasan Hutan Deudap Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar*. Biologi FTK UIN. Banda Aceh.
- Setiawan, Ogi dan Krisnawati. 2014. *Pemilihan Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu Potensial Dalam Rangka Rehabilitasi Hutan Lindung (Studi Kasus Kawasan Hutan Lindung KPHL Rinjani Barat, Nusa Tenggara Barat)*. Jurnal Ilmu Kehutanan. Vol. 8, No.2
- Siswanto, A, B. 2021. *Keanekaragaman Dan Kegunaan Tumbuhan Bawah Pada Beberapa Tegakan Di Arboretum Balai Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Serat Tanaman Hutan (BP2TSTH) Kuok*. Wahana Forestra: Jurnal Kehutana Vol. 16 No. 02.
- Syahni R, Mahdi, Yusmini, Tanjung F. Hakimi R. 2002. *Tekanan Aktivitas Ekonomi Masyarakat terhadap Kelestarian Taman Nasional Kerinci Seblat*. Jurnal Stigma 10 (4):364-370.



Lampiran 1. Kuesioner Responden Masyarakat Terhadap Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di Hutan Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

**KUESIONER**

**RESPONDEN MASYARAKAT TERHADAP HASIL HUTAN BUKAN KAYU**

Diisi oleh peneliti :
Nomor Responden :
Hari/tanggal wawancara:

**Kata Pengantar**

Assalamualaikum Wr. Wb

Peneliti bernama Yulia Saputri adalah seorang mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Saat ini sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “ Potensi dan Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu di Hutan Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”. Sebagai salah satu syarat kelulusan studi.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibuk/Saudara/I untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan saat wawancara dengan kejujuran dan sesuai keadaan anda yang sebenarnya. Hasil dan kerahasiaan jawaban anda semata-mata hanya dipergunakan untuk kepentingan peneliti dan penulisan skripsi. Terima kasih atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibuk/Saudara/I untuk meluangkan sedikit waktunya dalam wawancar ini.



Fakultas Kehutanan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

2020

**I. Karakteristik Responden**

- 1 Nama : .....
- 2 Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
- 3 Umur : .....
- 4 Pendidikan : .....
- 5 Pekerjaan : .....

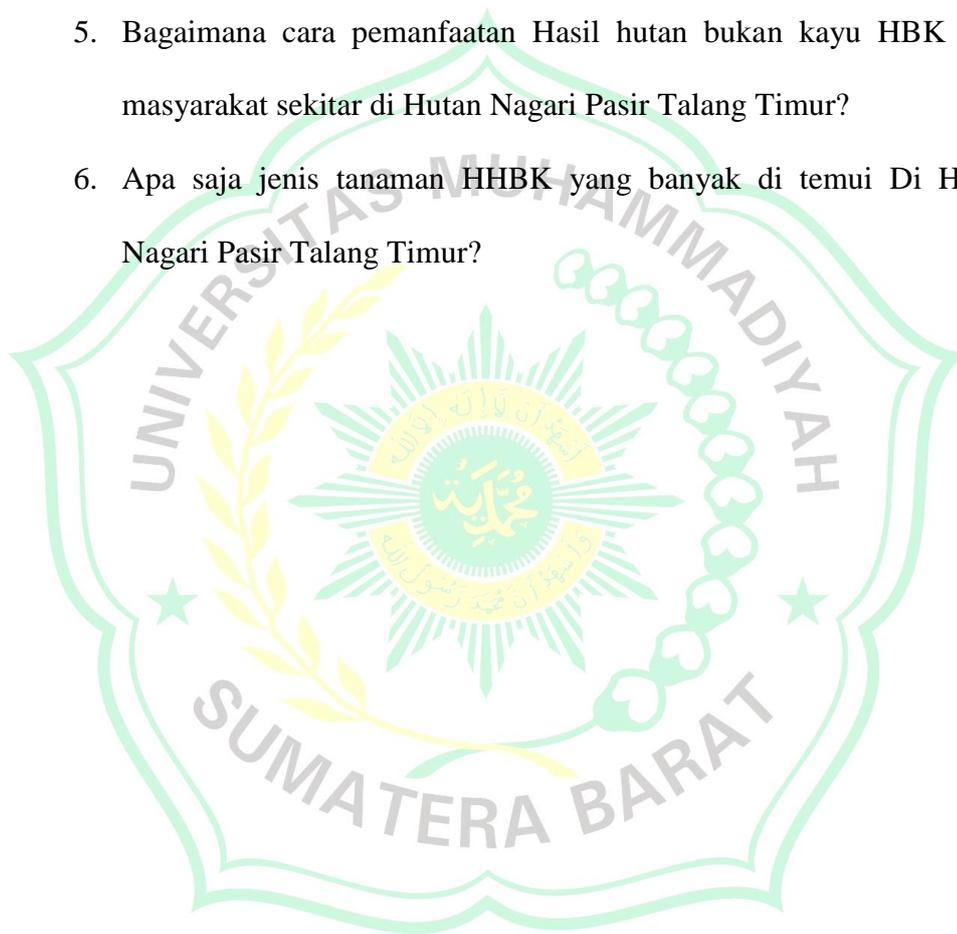
**II. Data Umum**

2.1 Luas Hasil Hutan Bukan Kayu:.....Ha

2.2 Kusioner sebagai berikut:

1. Apakah Bapak/Ibuk mengetahui tentang Hasil hutan bukan kayu?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Apakah Bapak/Ibuk selalu berkegiatan di Hutan Nagari Pasir Talang Timur?
  - a. Ya
  - b. Tidak

3. Apakah bapak/ibuk merasakan manfaat HHBK di Hutan Nagari Pasir Talang Timur?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Apa saja potensi Hasil Hutan Bukan Kayu yang ada di Hutan Nagari Pasir Talang Timur?
5. Bagaimana cara pemanfaatan Hasil hutan bukan kayu HBK bagi masyarakat sekitar di Hutan Nagari Pasir Talang Timur?
6. Apa saja jenis tanaman HHBK yang banyak di ditemui Di Hutan Nagari Pasir Talang Timur?



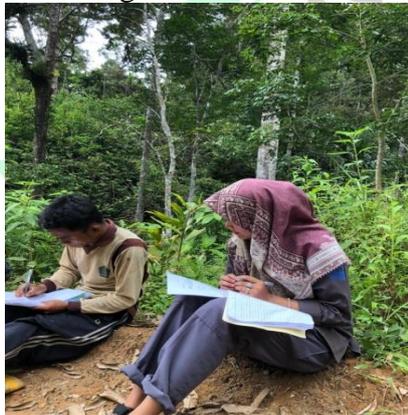
Lampiran 2. Dokumentasi Hasil Hutan Bukan Kayu Di Hutan Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan



a. Pengukuran Diameter Pohon



b. Kopi



c. Wawancara Masyarakat



d. Kapulaga



e. Kayu Manis



f. Plot Pengamatan Penelitian